



MENDAKWAHKAN AL-QUR'AN DI ERA MEDIA SOSIAL: TELAAH TERHADAP PROGRAM EVERY DAY MUTIARA AL-QUR'AN

Tsaabit Alal Haq¹, Sunaryanto²

¹STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Email: tsaabithaq@gmail.com

² STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Email: sunaryanto@alhikmah.ac.id

Keywords

WhatsApp, Al-Quran, Tadabbur, Every Day Pearls of the Qur'an

ABSTRACT

This study aims to analyze the Every Day Muatiara Al-Qur'an Program using SWOT analysis. The research method used is a qualitative approach. Data collection methods with interviews, documentation, and observation. The results of the study are the Every Day Mutiara Al-Qur'an program that the meaning of Every Day is interpreted that every day, the hope is that no day is missed without contemplating the Qur'an. The meaning of pearl is in accordance with the name of the jewelry that everyone likes. The hope is that every member will get worldly and afterlife jewelry by contemplating the Qur'an. The Qur'an is the Book of Allah that should receive great attention in life. The use of the name EMQ is an abbreviation that is easy to remember and full of meaning. So that everyone is happy with the beauty of the meaning of the Qur'an by contemplating it. With the EMQ Program via WhatsApp, there is a hope that all members will get pearls from the Qur'an that are more beautiful than pearls in the form of worldly jewelry because the Qur'an is worldly jewelry and the afterlife jewelry. The EMQ program using WhatsApp has not been effective because each member only submits the results of their tabbur through the WhatsApp group. This program needs to build a new management model using social media so that the EMQ program can be effectively implemented by members.

Kata Kunci

WhatsApp, Al-Qur'an, Tadabbur, Every Day Mutiara Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Every Day Mutiara Al-Qur'an menggunakan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian adalah program Every Day Mutiara Al-Qur'an bahwa makna every dimaknai bahwa setiap hari, harapannya tidak ada hari yang terlewatkan tanpa tadabbur Al-Qur'an. Makna mutiara adalah sesuai dengan nama perhiasan yang semua orang menyukainya. Harapannya, setiap anggota mendapatkan perhiasan dunia dan akhirat dengan mentadaburri Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kitabullah yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian besar dalam kehidupan. Penggunaan nama EMQ yaitu singkatan yang mudah diingat dan penuh makna. Agar setiap orang senang terhadap keindahan makna Al-Qur'an dengan mentadabburinya. Dengan adanya Program EMQ melalui WhatsApp ada harapan semua anggota mendapat mutiara dari Al-Qur'an yang lebih indah dari mutiara yang berbentuk perhiasan dunia sebab Al-Qur'an merupakan perhiasan dunia dan perhiasan akhirat. Program EMQ menggunakan WhatsApp belum efektif karena setiap anggota hanya menyertakan hasil tabburnya melalui group WhatsApp. Program ini perlu membangun model manajemen baru menggunakan media sosial agar program EMQ menjadi efektif di laksanakan oleh anggota.

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thariqah* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Dakwah bisa menggunakan media sebagai penunjang keberhasilan, misalnya menggunakan internet.² Tanpa media yang baik, dakwah cenderung mengalami banyak kegagalan. Maka, dengan adanya internet sekaligus media sosial saat ini, dakwah Islam di era millenial justru semakin mudah.³ Meskipun juga masih banyak hambatan maupun tantangan yang harus dihadapi

¹ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet," *At Tafsir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 1, no. 1, Januari-Juni (2013): 95.

² Murniati Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 13, <https://doi.org/10.1002/asia.201200665>.

³ Novita Intan dan Karta Raharja Ucu, "Generasi Millenial Belajar Agama Lewat Media Sosial," diakses 31 Juli 2023, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/26/p4r6pf282-generasi-millenial-belajar-agama-lewat-media-sosial>.

oleh dakwah pada era globalisasi saat ini.⁴ Walapun terdapat tantangan dan hambatan, dakwah tetap harus dilakukan meskipun banyak hambatan dan tantangan dari internal maupun eksternal.

Dakwah yang tidak dapat ditinggalkan dan harus dilaksanakan adalah dakwah dengan Al-Qur'an.⁵ Karena Al-Quran dan Al-Hadits merupakan sumber hukum primer bagi landasan kehidupan umat Islam. Allah SWT telah banyak memberikan anjuran untuk membaca Al-Qur'an sekaligus mentadabburinya. Tanpa Al-Qur'an maka kehidupan umat Islam dalam bidang politik, sosial, budaya, pendidikan, dll justru akan berubah menjadi liberal. Maka Allah SWT memberikan anjuran terhadap umat Islam untuk mentadaburi Al-Qur'an misalnya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Muhammad: 24 dan Al-Qur'an Surat Shaad: 29

Dakwah Al-Qur'an misalnya saat ini juga sangat mudah dengan menggunakan media sosial.⁶ Jika dulu, umat Islam belajar Al-Qur'an harus melakukan tatap muka dengan guru atau mentor Al-Quran, berbeda dengan kondisi saat ini. Umat Islam bisa belajar atau belajar tafsir Al-Qur'an melalui media sosial misalnya group WhatsApp. Tetapi, pemanfaataan media sosial sebagai media belajar Al-Qur'an ini banyak memunculkan problem yang hadir dan berbeda dengan saat dulu langsung belajar ke pada guru. Jika dulu, saat orang belajar tafsir Al-Qur'an ada guru, jika ada kesalahan atau kurang paham, maka guru tersebut bisa langsung memberikan koreksi.⁷

Berbeda dengan sekarang, saat orang belajar Al-Qur'an kemudian membaca tafsirnya menggunakan media sosial, jika kurang paham belum ada guru yang langsung memberikan koreksi. Belajar Al-Qur'an melalui media sosial misalnya group instagram, group WhatsApp, atau group facebook, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka tetap harus ada guru yang menjadi mentornya. Guru tersebut haruslah paham mengenai Al-Qur'an atau ilmu-ilmu yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami ayat Al-Qur'an.⁸

⁴ Abdul Hamid, "Globalisasi Dan Tantangan Dakwah," *Jurnal Koordinat* IV, no. 1 April (2017): 26–29, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6451/3948>.

⁵ A M Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)," *Jurnal Lentera* Vol. IXX, no. 2 Desember (2015): 157, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>.

⁶ Musthofa, "Prinsip Dakwah Media Sosial," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 16, no. 1 (2016): 52–53.

⁷ Suharto, "Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah," *Jurnal Al-Mishbah* Vol. 13, no. 2 Juli-Desember (2017), <http://oaji.net/articles/2017/1786-1527083092.pdf>.

⁸ Mutimmatun Nadhifah, "Al Qur'an di Zaman Media Sosial," diakses 6 September 2019, <http://www.iain-surakarta.ac.id/?p=5279>; A. Muchlison Rochmat, "Membaca Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial," diakses 6 September 2019, <https://www.nu.or.id/post/read/82820/membaca-tafsir-al-quran-di-media-sosial>.

Every Day Mutiara Qur'an merupakan salah satu group whatsup yang digunakan oleh para anggotanya untuk membaca Al-Qur'an. Setiap anggota mentadabburi satu halaman Al-Qur'an kemudian mengambil satu ayat yang mudah dipahami. Satu ayat yang dipahami tersebut dinamakan dengan Mutiara Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh anggota yang bergabung maka disebut dengan Every Day Mutiara Al-Qur'an.

Kekurangan dari program ini adalah yang memang masih terbatas untuk lingkup keluarga saja. EMQ ini didirikan oleh Syauqi Abdul Aziz, Lc kira-kira mulai pada tahun 2017. Dengan jumlah anggota kurang lebih 30 orang baik laki-laki dan perempuan, masih banyak evaluasi yang harus dilakukan. Misalnya tidak semua anggota bisa melaporkan bacaannya setiap hari. Padahal, jika anggota tidak menyetor satu hari, maka akan dikenakan kafaroh sebesar Rp 100,-. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan setiap anggota tidak bisa konsisten menyetorkan hasil tadabur, misalnya karena faktor kesibukan pekerjaan. Faktor yang kedua misalnya memang belum ada evaluasi secara terstruktur terhadap perjalanan program EMQ ini. Dua faktor tersebut tentu hanya asumsi dari peneliti, masih perlu dibuktikan secara empiris lewat penelitian untuk membuktikan apakah asumsi tersebut benar atau tidak.

B. Metode

Metode penelitian dakwah ini dengan pendekatan kualitatif artinya menggunakan penelitian wawancara, kepustakaan dan lainnya. Penelitian dilaksanakan di Rumah Program Every Day Mutiara Al-Qur'an (EMQ) Jalan Pancoran Barat 1 RT 01 RW 06 dan di beberapa perpustakaan khususnya perpustakaan STIDDI Al-Hikmah Jakarta untuk mencari literature. Penggalian data dilakukan dengan wawancara dilakukan secara langsung informasi-informasi atau keterangan⁹ dari informan kunci yaitu pendiri dan ketua Program EMQ Ustdz Syauqi Abdul Aziz dan Ustadzah Intan serta anggota EMQ.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengembangkan Catatan lapangan dan wawancara yang dilakukan, mengumpulkan data dan mengelompokan sesuai dengan klasifikasinya. Pengumpulan data yang dihasilkan dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari tujuan penelitian kemudian memaparkan data yang telah di analisis dengan fokus masing-masing penelitian dan terakhir penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Program Every Day Mutiara Al-Qur'an (EMQ)

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap manusia untuk perkembangan pribadi dan kehidupan sosialnya. Setiap manusia pasti membutuhkan informasi dan memiliki hak

⁹ Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

untuk mendapatkan informasi.¹⁰ Hak mendapatkan informasi adalah hak azasi manusia dan keterbukaan informasi publik adalah salah satu ciri negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat.¹¹ Perkembangan teknologi telah mengantar umat Islam pada banyak perubahan.¹² Pada akhirnya, perubahan tersebut telah menghapus jarak komunikasi dalam aktivitas kehidupan manusia. Modernisasi berdampak pada perkembangan media baik visual, audio maupun audiovisual dan digital. Perkembangan teknologi komunikasi juga berdampak pada aktifitas ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan dakwah Islam.¹³

Jika zaman dahulu, Nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwah secara bertahap, mulai dari dakwah secara diam-diam (rahasia) kepada keluarga dan kerabatnya, sampai secara terbuka kepada penduduk atau masyarakat umum.¹⁴ Dakwah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW pada zaman dahulu ialah mengandalkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya.¹⁵ Saat ini dakwah berbeda dengan zaman Rasulullah SAW, karena saat ini dakwah harus menggunakan media teknologi informasi.¹⁶

Melihat berbagai peluang kehadiran internet dan media sosial WhatsApp seperti yang dijelaskan atas, Ustadz Syauqi Abdul Aziz kemudian mendirikan program Every Day Muatiara Al-Quran. Dai 'i yang memiliki garis keturun Betwa ini lahir dengan nama Muhammad Syaqui Abdul Aziz. Nama Abdul Azis dinisbatkan pada ayahnya yang bernama Abdul Aziz.¹⁷ Pendiri Program EMQ ini menyelesaikan pendidikan S1 Dakwah di Universitas Al Azhar Kaior Mesir. Saat ini, Ustadz Syauqi bekerja membantu dakwah Ustadz Salim Assegaf di kantor DPP PKS. Selain itu, ia mengabdikan diri pada dakwah dengan mengisi beberapa kajian Al-Qur'an di masyarakat.¹⁸

¹⁰ Syahnaz Yuliana Lestari, Neneng Komariah, dan Edwin Rizal, "Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol. 4, no. 1, Juni (2016): 60, <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/8499/5444>.

¹¹ Nur Riani, "Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur)," *Jurnal Publis* Vol. 1, no. 2 (2017): 15–16.

¹² Muh Hamzah, "Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi," *Jurnal Bestari*, no. 8. Agustus-Oktober (1991), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/bestari/article/view/3027/3677>.

¹³ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 8, no. Mei (2017), <https://doi.org/10.6027/9789289336048-6-da>.

¹⁴ Syamsudin RS, "Strategi Dan Etika Dakwah Rasulullah SAW," *Jurnal Imu Dakwah* Vol. 4, no. 14, Juli-Desember (2009): 793–808.

¹⁵ Ahmad Anas dan Hendri Hermawan Adinugraha, "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* Volume. 11, no. 1 (2017): 53–72, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idalhs/article/view/1356/2006>.

¹⁶ Muhammad Rajab, "Dakwah dan Tantangannya dalam Media Teknologi Komunikasi," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, no. 1, Juni (2014): 69–90.

¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

Pada awal didirikan, EMQ hanya beranggotakan 8 (delapan) orang yang semuanya adalah anggota. Menariknya, tidak semua anggota keluarga merespon usaha dakwah EMQ yang dilakukan oleh ustadz Syauqi. Mayoritas anggota cukup positif, menurut ustadz Syauqi karena mereka adalah anggota keluarga. Ada juga yang merespon dengan lambat karena memang belum terbiasa.¹⁹ Menurut ustadz Syauqi pilihan menggunakan WhatsApp sebagai sarana karena anggota group tidak berdekatan. Maka, WhatsApp bisa menyelesaikan masalah jarak tersebut, hanya tinggal melapor online melalui group di WhatsApp.²⁰

Menurut pendapat Ustadz Syauqi, program EMQ didirikan sejak tanggal 07 Maret 2015.²¹ Tetapi, peserta yang lain tidiak mengetahui tanggal yang pasti pendirian program EMQ. Misalnya disebutkan oleh Mukmin Shadiq²² dan Helen Muslimah²³. Asma, salah seorang peserta program EMQ menyebutkan, program EMQ didirikan pada tanggal 07 Maret 2015.²⁴ Menurut ustadz Syauqi, latar belakang didirikan program EMQ menggunakan WhatsApp adalah sebagai penunjang dakwah. Sarana apapun dapat digunakan untuk dakwah Al-Qur'an, tetapi saat ini WhatsApp merupakan media yang efektif untuk dakwah.²⁵

2. Nama EMQ dan Makna Filosofinya

Pemberian nama pada sebuah group dakwah sangat penting dan harus dilakukan. Pemberian nama ini tentu saja harus terkait dengan visi dan visi dalam sebuah program dakwah. Kelemahan pada program EMQ ini adalah tidak adanya visi, misi, dan tujuan yang tertulis. Menurut penjelasan ustadz Syaqi, selama ini belum ada visi, misi, dan tujuan yang tertulis.²⁶ Dengan kondisi ini maka setiap anggota tidak memiliki indikator pengukuran yang jelas untuk menentukan keberhasilan selama mengikuti program EMQ.

¹⁹ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²⁰ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²¹ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²² Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²⁶ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

Setiap anggota EMQ kemudian memiliki penafsiran sendiri mengenai visi dan misi program EMQ. Misalnya dijelaskan oleh Asma, visi Program EMQ adalah agar seluruh anggota selalu menyempatkan waktu untuk mendekatkan Al-Qur'an sehingga kedepan, seluruh anggota bisa selalu dekat dengan Al-Quran. Misi program EMQ menurut Asma adalah mengevaluasi siapa saja anggota yang sudah mengirim mutiara Al-Qur'an pada hari itu dan siapa yang belum mengirim. Misi yang selanjutnya adalah mengingatkan anggota untuk selalu menyempatkan tadabbur dan mengirim mutiaranya di group.²⁷

Helen Muslimah menyebutkan bahwa visi Program EMQ adalah untuk mewujudkan generasi Qur'ani. Masih menurut Helen Muslimah, misi dari Program EMQ adalah menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, mengamalkan di kehidupan sehari-hari, dan memberikan tentang keutamaan Al-Qur'an.²⁸ Informan lain, Mukmin Shaqiq menyebutkan bahwa dirinya belum mengetahui visi dan misi program EMQ.²⁹

Asma merupakan anggota yang sejak awal berdiri program EMQ langsung ikut bergabung. Sebagai anggota pertama, Asma mengetahui dengan benar kondisi awal pendirian program EMQ.³⁰ Visi dan misi sangat terkait dengan makna filosofi program EMQ. Meskipun tidak secara tertulis, Ustadz Syauqi memahami pentingnya makna filosofi program EMQ. Menurut ustadz Syauqi, makna filosofis dari EMQ adalah:

"Setiap hari untuk mutiara Qur'an agar yang bergabung di EMQ sama-sama memberi/bertukar tentang ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an untuk saling mengingatkan agar terus menambah pengetahuan Al-Qur'an untuk bekal di akhirat"³¹

Makna filosofi di atas menjadi landasan utama bagi program EMQ. Meskipun makna filosofi tersebut tidak dijadikan landasan secara tertulis. Karena manusia merupakan hamba Allah SWT, maka sudah sewajarnya manusia mendapatkan petunjuk langsung dari-Nya dalam menjalani kehidupan ini. Untuk itu, Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pembimbing manusia mencapai keberhasilan di dunia dan di akhirat.³²

Para anggota tentu saja harus memahami makna filosofi dari EMQ. Setelah memahami makna filosofinya, mereka akan terus termotivasi membaca Al-Qur'an meskipun tidak

²⁷ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²⁸ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

²⁹ Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

³⁰ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

³¹ Hasil Wawancara Pribadi dengan ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

³² Melati Yuniasari Fauziah, "Alquran Adalah Pedoman Hidup," diakses 30 November 2019, <https://mediaindonesia.com/read/detail/52951-alquran-adalah-pedoman-hidup>.

bergabung lagi di EMQ. Sebab, WhatsApp hanyalah sebuah sarana untuk membaca mentadabburi makna Al-Qur'an. Dengan media apapun, setiap umat Islam umumnya dan anggota EMQ khususnya harus tetap berinteraksi dengan Al-Qur'an. Senada dengan penjelasan ustaz Syauqi, Asma menjelaskan bahwa makna filosofi EMQ adalah singakatan dari Every Day Mutiara Al-Qur'an yang artinya selalu mencari mutiara Al-Qur'an setiap hari.³³ Bagi, Asma landasan hidup yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an, mentadabburinya, dan mengamalkannya. Inilah yang kemudian menjadi implementasi pengaruh dari keberadaan EMQ bagi kehidupan Asma.

Pemaknaan filosofi oleh Asma di atas juga selajan dengan pemamahan makna filosofi EMQ oleh Helen Muslimah. Bagi Helen Muslimah, EMQ memiliki makna filosofi "setiap hari untuk Al-Qur'an. Setiap hari untuk mutiara Al-Qur'an agar yang bergabung di EMQ sama-sama memberi/bertukar tentang ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dan untuk saling mengingatkan agar terus menambah pengetahuan Al-Qur'an untuk bekal di akhirat".³⁴ Ustadz Syauqi justru memberikan makna filosofis EMQ berdasarkan terminologi kata. Dengan kata lain, ustaz Syauqi memberikan makna filosofi EMQ menggunakan sudut pandang kebahasaan. Terminologi yang menjadi landasan adalah bahwa Al-Qur'an menjadi semisal mutiara dalam kehidupan setiap anggotanya.

Menurut ustaz Syauqi, everyday dimaknai bahwa setiap hari, harapannya tidak ada hari yang terlewatkan tanpa tadabbur Al-Qur'an. Makna mutiara adalah sesuai dengan nama perhiasan yang semua orang menyukainya. Harapanya, setiap anggota mendapatkan perhiasan dunia dan akhirat dengan mentadaburri Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kitabullah yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian besar dalam kehidupan. Di bawah ini adalah petikan wawancara dengan Ustadz Syauqi:

"Everyday dimaknai setiap hari/harapannya tidak ada hari yang terlewatkan tanpa tadabbur Al-Qur'an. Mutiara nama perhiasan yang semua orang menyukainya. Harapanya, setiap anggota mendapatkan perhiasan dunia dan akhirat dengan mentadaburri Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kitabullah yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian besar dalam kehidupan"³⁵

Menurut Ustadz Syauqi, penggunaan nama EMQ juga memiliki tujuan khusus. Pemilihan nama ini, meskipun hanya menggunakan nama singkatan EMQ tetap harus diingat oleh para anggotanya. Menurut ustaz Syauqi, EMQ merupakan singakatan yang

³³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

³⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

³⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

mudah diingat dan penuh makna. Kemudian, karena setiap orang senang terhadap keindahan. Maka dengan adanya group EMQ ada harapan semua anggota mendapat mutiara yang lebih indah dari mutiara yang berbentuk perhiasan dunia. Karena Al-Qur'an merupakan perhiasan dunia dan perhiasan akhirat. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan ustaz Syauqi:

"EMQ, merupakan singkatan yang mudah diingat dan penuh makna. Karena setiap orang senang terhadap keindahan. Maka dengan adanya group ini ada berharap semua anggota mendapat mutiara yang lebih indah dari mutiara yang berbentuk perhiasan dunia. Karena Al-Qur'an merupakan perhiasan dunia dan perhiasan akhirat."³⁶

Dari penjelasan di atas, program EMQ menggunakan WhatsApp merupakan representasi dari makna Al-Qur'an itu sendiri. EMQ bagi anggota harus dimaknai sebagai rumah untuk terus membaca Al-Qur'an, mendidiknya dan yang lebih penting adalah mengamalkan perintah dalam Al-Qur'an. Setiap anggota EMQ harus meniru cara hidup Rasulullah SAW yang dapat disebut sebagai Al-Qur'an berjalan. Sebab, seluruh tingkah laku Rasulullah Muhammad SAW merupakan representasi dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan petunjuk lengkap terhadap aturan-aturan hidup manusia yang dapat menciptakan kehidupan yang nyaman, bahagia dan sejahtera. Aturan yang paling inti adalah kewajiban kepada setiap individu untuk menjaga keselamatan agama, agama Allah, jiwa (nyawa), akal, keturunan, dan harta.³⁷

Dalam rangka menjaga keselamatan hal-hal tersebut kemudian dirinci penjelasannya dalam berbagai ayat. Tentang ini memang dijelaskan oleh ayat Alquran sendiri. hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنْ أَهْدَى وَالْفُرْقَانَ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الْشَّهْرَ فَلِيصُمِّمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخْرَى يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكَمِّلُوا الْعِدَّةَ وَلَا يَكُرِّرُوا اللَّهُ عَلَى مَا هَدَى لَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

"Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Alquran sebagai petunjuk, bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dengan yang batil." (QS. Al-Baqarah: 185)

³⁶ Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

³⁷ Ghazali Munir, "Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia," *Jurnal At-Taqaddum* Volume. 4, no. 1, Juli (2012).

Penjelasan ayat-ayat tersebut hampir setiap hal yang dibutuhkan petunjuk oleh manusia. Misalnya bagaimana manusia hidup berkeluarga. Hal ini diatur mulai dari hubungan bersuami istri, kehidupan dengan anak-anaknya, mulai dari kewajiban mendidik sampai pada harta warisan. Bagaimana manusia agar hidup bermartabat, selain keharusan berakhlak yang baik, Al-Qur'an juga memerintahkan agar manusia belajar untuk meningkatkan kualitas hidupnya.³⁸ hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَاقْسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ ۖ وَاللَّهُ إِمَّا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۖ ۱۱

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs Mujadilah: 11)

3. Tujuan Jangka Panjang Progam EMQ

Tujuan jangka panjang EMQ seharusnya sejalan dengan tujuan jangka panjang membaca dan mentadaburri Al-Qur'an. Membaca Al Qur'an bukan sekedar dibaca. Namun yang terpenting adalah direnungkan dan diamalkan isi kandungannya.³⁹ Banyak membaca tanpa tadabbur (memahami) dibandingkan dengan membaca Al Qur'an dengan penuh perenungan (tadabbur), tentu dengan penuh tadabbur itu lebih utama (*afdhul*).⁴⁰

Begitulah di antara ungkapan para ulama tafsir yang mengkaji ayat-ayat Al-Quran, mereka semua sepakat kepada satu kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kitab yang selalu baru ayat-ayatnya walau dibaca berulang-ulang. Tidak akan pernah bosan mengkajinya, akan selalu menghadirkan suatu yang baru berupa iman, ilmu dan kefahaman.⁴¹ Karena Al-Qur'an merupakan mu'jizat dari sisi Allah, kitab yang mengandung keberkahan, kemudian kita diperintahkan untuk mentadaburinya. Allah berfirman:

كِتَبٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكُمْ بِرَأْكٍ لَّيَدَبَّرُوا إِلَيْتُهُ وَلَيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبُرِ ۖ ۲۹

³⁸ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, no. 01, Januari (2014): 31–45, <http://jurnal.iain-padangsidiupuan.ac.id/index.php/TI/article/viewFile/254/235>.

³⁹ M Luthfi, "Membumikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Al Qalam* Vol. 20, no. 98,99 (2003): 21–40, <https://media.neliti.com/media/publications/282974-membumikan-al-quran-a35eb3bf.pdf>.

⁴⁰ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Medina-Te* Vol. 18, no. 1, Juni (2018): 18–35.

⁴¹ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian* Vol. 8, no. 1, Februari (2014): 93–112, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/1343/1187>.

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Qs Shaad: 29)

Menurut ustaz Syauqi tujuan jangka panjang dari program EMQ adalah ingin mewariskan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada setiap anggota group. Tujuan yang selanjutnya adalah harapa agar dapat dicontoh oleh banyak orang agar manfaatnya lebih banyak lagi. Para anggota harus menjadi ahlul Qur'an yang memiliki akhlak yang baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustaz Syauqi mengenai tujuan jangka panjang program EMQ:

“Tujuannya, ingin mewariskan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada setiap anggota group dan berharap agar dapat dicontoh oleh banyak orang agar manfaatnya lebih banyak lagi.”⁴²

Maka di sinilah Al-Quran dapat menjelaskan sebagai buku pedoman hidup manusia. Al-Quran, bahkan dibuat langsung oleh Pencipta Alam Semesta, Allah SWT sebagai panduan dan tuntunan yang dijaga keaslian isinya hingga akhir zaman. Al-Quran sebagai pedoman mampu untuk menjawab hal-hal fundamental dalam menjalani hidup, seperti tujuan hidup dan penciptaan manusia misalkan. Saya yakin, mereka yang mencapai kebahagiaan hidup adalah mereka yang tahu dan mampu mencapai apa sesungguhnya tujuan manusia itu sendiri oleh Allah SWT.

﴿فَلَيُقْتَلُنَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَلَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ وَمَنْ يُقْتَلُنَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلُنَّ أَوْ يَعْلَمُ فَسَوْفَ نُؤْتِهِ أَجْرًا﴾

٧٤ عَظِيمٌ

“Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar” (Qs An Nisa: 74).

4. Pengaruh Program EMQ terhadap Anggota

Pada bab ini tidak akan dibahas pengaruh EMQ secara kuantitatif atau penghitungan statistik. Pembahasan hanya berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri EMQ dan beberapa anggota. Program EMQ ini sudah beberapa tahun berjalan, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran untuk melihat apakah ada pengaruhnya atau tidak terhadap kehidupan keagamaan anggota. Pengukuran ini juga sangat terkait dengan efektivitas program EMQ dengan menggunakan WhatsApp. Jika tidak dilakukan pengukuran maka belum dapat diketahui berapa besaran pengaruhnya terhadap anggota.

⁴² Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

Menurut pengamatan penulis sebagai anggota EMQ, selama ini belum ada pengukuran secara tertulis oleh pendiri. Program EMQ karena masih berorientasi pada dakwah keluarga, maka secara manajemen belum pernah dilakukan pengukuran secara kuantitatif ataupun kualitatif. Penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif, maka hasil inipun hanya secara kualitatif. Hasilnya masih sangat subjektif menurut hasil wawancara dan analisis peneliti sekaligus sebagai anggota EMQ.

Menurut pendapat ustadz Syauqi ada beberapa pengaruh program EMQ selama ini terhadap anggota. Meskipun, inipun hanya pendapat subjektif pendiri EMQ karena memang tidak dilakukan pengukuran secara kuantitatif. Ustadz Syauqi ada tiga pengaruh Program EMQ terhadap keagamaan anggota. Pengaruh pertama adalah menambah wawasan atau pemahaman terhadap Al-Qur'an. Pengaruh kedua adalah menambah keimanan terhadap Al-Qur'an. Pengaruh ketiga adalah keimanan terhadap Al-Qur'an.⁴³

Pendapat dari ustadz Syauqi tersebut sebenarnya hampir sama dengan pendapat dari beberapa anggota. Helen Muslimah mengatakan bahwa program EMQ memberikan pengaruh yaitu menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu program EMQ memberikan manfaat untuk memahami lebih banyak tentang keutamaan Al-Qur'an. Meskipun selama menjadi anggota, Helen kadang-kadang tidak melapor dalam hitungan hari.⁴⁴

Mukmin Shadiq tidak memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai pengaruh EMQ terhadap kehidupanya. Mukmin hanya menjelaskan bahwa EMQ memberikan pengaruh yaitu dirinya bisa lebih teratur dalam membaca Al-Qur'an. Dia tidak menjelaskan lebih dalam mengenai pengaruh tadabbur Al-Qur'an terhadap pemahaman Al-Qur'an itu sendiri. Berbeda dengan Helen, Mukmin mengatakan bahwa dia bisa melaporkan hasil tadabbur setiap hari.⁴⁵

Anggota lain yaitu Asma menjelaskan lebih detail mengenai pengaruh program EMQ terhadap pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Asma menyebutkan dengan adanya program EMQ, dia sering kali mendapat nasihat-nasihat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ternyata sangat sesuai dengan pengalaman dirinya. Pengaruh ini secara empiris bisa saja terjadi karena Asma menjelaskan dirinya setiap hari tidak pernah terlambat untuk mengirim laporan EMQ. Berikut adalah kutipan wawancara dari Asma:

⁴³ Hasil Wawancara Pribadi dengan ustadz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁴⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁴⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

“Alhamdulillah dengan adanya program EMQ ini, saya seringkali mendapat nasihat-nasihat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ternyata sangat pas dengan apa yang saya alami. Saya meminta bantuan kepada Allah SWT agar dimudahkan untuk bisa selalu tadabur. Pernah tidak melapor atau terlambat melapor EMQ, biasanya karena kekurangan saya yang belum bisa memanage waktu dengan baik.”⁴⁶

Dari uraian di atas, meskipun tidak jelaskan secara kuantitatif, terdapat pengaruh membaca Al-Qur'an lewat program EMQ terhadap kecintaan terhadap Al-Qur'an anggota. Tentu banyak sekali pengaruh positif bagi orang yang membaca dan mendidik Al-Qur'an. Pengaruh Al-Qur'an misalnya adalah sangat terkait dengan kesehatan mental atau psikologi manusia. Orang yang sering membaca Al-Qur'an memiliki jiwa yang lebih sehat dibandingkan dengan orang yang tidak membaca Al-Qur'an.

5. Efektivitas Program Every Day Mutiara Al-Qur'an Menggunakan WhatsApp

Pada pembahasan ini lebih banyak membahas dari efektivitas dari sisi internal yaitu dari pendapat para anggota EMQ. Kekuatan di sini sangat penting untuk dianalisis untuk menghasilkan produk manajemen yang baik. EMQ meskipun masih dalam dakwah keluarga, seharusnya sudah menerapkan analisis kekuatan dari SWOT. Jika analisis ini belum dilaksanakan maka belum akan terlihat hasil secara baik.

a) Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Menurut pendapat Ustadz Syauqi ada beberapa kekuatan (*strengths*) program EMQ dengan menggunakan media sosial WhatsApp. Meskipun dari hasil wawancara penjelasan ustaz Syauqi masih bersifat subjek dan belum masuk pada masalah yang sebenarnya. Menurut Ustadz Syauqi kekuatan program EMQ menggunakan WhatsApp karena program ini sangat efektif karena setiap anggota tidak terikat waktu untuk melaporkan hasil tadabur kapan dan di mana saja.

“Program ini sangat efektif karena setiap anggota tidak terikat oleh waktu untuk melaporkan hasil tadabur kapan dan di mana saja.”⁴⁷

Jawaban oleh anggota lain hampir saja dengan jawaban yang diberikan oleh ustaz Syauqi. Asma hanya menyebutkan bahwa saat ini WhatsApp masih efektif untuk dakwah program EMQ. Asma juga menjelaskan bahwa kekuatan (*strengths*) program EMQ adalah karena WhatsApp merupakan media sosial yang paling sering digunakan. Jika dijelaskan

⁴⁶ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁴⁷ Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

lebih lanjut, program EMQ dengan media sosial WhatsApp saat ini belum bisa digantikan dengan media sosial lain.⁴⁸

Helen Muslimah menjelaskan dengan gagasan yang lebih luas mengenai efektivitas program EMQ dan kekuatannya. Helen menjelaskan mengenai waktu kemudian waktu yang mudah digunakan program EMQ dengan group WhatsApp. Hal ini yang sebenarnya menjadi kekuatan utama WhatsApp sebagai media dakwah program EMQ. Helen kemudian menyimpulkan bahwa program EMQ ini tidak mengharuskan orang bertemu tatap muka hanya langsung kirim lewat group saja. Kekuatan (strengths) yaitu setiap hari wajib untuk menyampaikan mutiara Al-Qur'an. Sehingga membuat efektif untuk membaca dan memahami Al-Qur'an.

"Iya efektif, karena yang jauh atau di luar kota bisa bergabung di dalam group WhatsApp tanpa harus bertemu secara langsung untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an atau mutiara Al-Qur'an yang jauh juga bisa mendapatkan mutiara Al-Qur'an lewat group WhatsApp."⁴⁹

Mukmin Shadiq menjelaskan bahwa WhatsApp sangat efektif digunakan sebagai sarana program EMQ karena setiap orang bisa menggunakannya.⁵⁰ Alasan Mukmin ini sangat tetap karena dalam melaksanakan dakwah tidak ada batas ruang dan waktu. Dalam proses penyampaiannya tidak semua bisa berdiri di depan mimbar atau tulisan (*dakwah bi al-lisan dan bi al-qalam*) dan juga bisa dengan perilaku atau perbuatan (*dakwah bil-hal*). Metode dakwah menggunakan media sosial WhatsApp ini dilakukan untuk memudahkan da'i menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u.

Perkembangan internet menjadikan kegiatan yang awalnya terasa sulit menjadi lebih mudah. Melalui internet, komunikasi bisa menghubungkan seluruh orang di dunia termasuk memudahkan para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah seperti di media pengiriman pesan online sehingga semua masyarakat dapat mengetahui perkembangan Islam secara beragam dan menyeluruh.

b) Analisis Kelemahan (Weakness)

Islam mewajibkan setiap muslim dan muslimat untuk berdakwah walaupun hanya satu ayat. Aktualisasi diri dalam dunia dakwah tentu sebaiknya kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan dan pembelajaran untuk diri dan orang-orang di masyarakat. Seiring perkembangan teknologi memudahkan seseorang untuk menjalankan tugasnya sebagai Da'i dan Da'iyyah. Walaupun pada hakikatnya mereka

⁴⁸ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁴⁹ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁵⁰ Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

bukanlah seorang pendakwah yang sejati. Dikarenakan kewajiban berdakwah adalah kewajiban setiap muslim maka berdakwahlah sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki.⁵¹

Tapi beberapa anggota EMQ tidak menjelaskan kelemahan dari sisi internal. Mereka hanya menjelaskan dari kelemahan sisi internal saja. Ustadz Syauqi menjelaskan kelemahan pertama program EMQ menggunakan WhatsApp yaitu kurang bisa memantau hasil tadabbur para anggota karena tidak bertatap muka secara langsung setiap hari. Kelemahan kedua yaitu kurang bisa membahas/mendiskusikan Mutiara Al-Qur'an bersama pengelola karena memiliki waktu yang berbeda.⁵²

Dari penjelasan ustaz Syauqi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan yang paling utama adalah tidak adanya sistem talaqi seperti yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Dengan tidak adanya talaqi secara langsung maka proses koreksi terhadap pembacaan Al-Qur'an meliputi tajwid tidak bisa koreksi langsung. Anggota hanya tadabbur sendiri-sendiri kemudian tidak ada guru yang bisa memantu lebih lanjut.

Helen Muslimah melihat kelemahan program EMQ lebih pada sistem hukuman. Anggota yang tidak menyetor bacaan hanya dedenda dengan biaya satu rupiah. Dengan sistem ini, maka anggota akan sangat gampang meninggalkan proses tadabbur. Mereka tidak menggap program EMQ sebagai hal yang wajib dilaksanakan.⁵³

Asma melihat kelemahan hanya pada jumlah peserta yang tergabung dalam group. Menurut Asma, program EMQ ini belum bisa menampung banyak orang. Sehingga jumlah anggotanya masih sangat terbatas. Sudah berjalan hampir lebih dari 4 tahun, jumlah anggota tidak lebih dari 30 orang. Karena memang selama ini program EMQ menggunakan WhatsApp ini hanya dikhusukan untuk anggota keluarga.⁵⁴

Mukmin Shadiq berpendapat berbeda dengan Asma mengenai jumlah group. Mukmin beranggapan bahwa bagi orang-orang tertentu yang handponenya terlalu penuh sehingga di handponenya tidak bisa menampung obrolan/group yang terlalu banyak. Menurut Mukmin ini, kelemahan program EMQ justru dari penggunaan group itu sendiri. Group sebenarnya kurang efektif karena banyak orang juga memiliki group lain di WhatsApp.⁵⁵

⁵¹ Suriani Julis, "Komunikasi Dakwah di Era Cyber," *Jurnal An-nida'* Vol. 41, no. 2, Desember (2017): 260–63.

⁵² Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁵³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁵⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁵⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

c) Analisis Peluang (*Opportunity*)

Dengan hadirnya internet sebagai media baru dengan interaktivitas dan konektivitas yang tinggi dewasa ini telah memungkinkan pengembangan aktivitas dakwah yang lebih konvergensi dan membedakannya dengan pola konvensional. Dakwah menjadi lebih mudah, tidak terbatas ruang dan waktu serta murah dan terbuka. Perkembangan media internet saat ini telah dibayangkan oleh Marshall McLuhan sejak awal 1960-an, seperti lahirnya pasar online, kampanye online, hingga kehidupan keagamaan yang menggunakan internet dalam berbagai fungsi dan sifatnya.⁵⁶

Dengan membaca uraian di atas, maka sebenarnya terdapat peluang yang positif dari WhatsApp sebagai media dakwah Al-Qur'an. WhatsApp merupakan media yang efektif sebagai sarana untuk pengembangan program EMQ. Tetapi peluang ini harus tetap dikelola dengan baik misalnya dengan strategi manajemen yang terstruktur. Penggunaan analisis SWOT untuk mengevaluasi program EMQ menjadi pekerjaan yang penting untuk dilakukan.

Menurut pendapat Ustadz Syauqi, program EMQ dengan menggunakan WhatsApp memiliki peluang untuk berkembang secara luas.⁵⁷ Sejalan dengan pendapat Ustadz Syauqi, Asma menjelaskan bahwa karena program EMQ ini dilakukan secara online, maka program ini sangat mungkin dikuti oleh orang-orang yang jauh.⁵⁸ Jadi, menurut Asma ini program EMQ ini memiliki peluang diikuti selain dari anggota keluarga. Sebab selama ini, program EMQ menggunakan WhatsApp masih menjadi program internal keluarga.

Pendapat Asma di atas juga sependapat dengan gagasan Mukmin Shadiq mengenai peluang program EMQ di masa depan. Menurut Mukmin, program EMQ memiliki peluang untuk dikembangkan dengan jumlah anggota yang semakin banyak. Mukmin juga menambahkan bahwa group ini bisa terus ditambah kemungkinan bisa mengambil anggota dari luar keluarga.⁵⁹ Helen Muslimah juga memberikan pandangan yang sama dengan penjelasan di atas. Helen Muslimah sangat yakin bahwa program EMQ menggunakan WhatsApp sangat memiliki peluang efektif untuk anggota yang berjauhan bisa juga mendapatkan dan menyampaikan keutamaan Al-Qur'an. Pendapat Helen ini sejalan dengan pendapat yang telah dijelaskan di atas.⁶⁰

⁵⁶ Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah," *Jurnal Studi Komunikasi* Volume. 2, no. Ed 1, March (2018): 133–35, <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>.

⁵⁷ Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁵⁸ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁵⁹ Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁶⁰ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

d) Analisis Ancaman (*Threats*)

Mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluknya. Dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah telah banyak menunjukkan tentang wajibnya ibadah yang satu ini. Hari ini setiap orang yang ingin mempelajari Islam dapat dengan mudah melakukannya.⁶¹ Namun, terbatasnya ruang dan waktu menjadi penghambat untuk berguru dalam belajar membaca Al Qur'an. Sehingga pilihan terjatuh pada pembelajaran Al Quran secara mandiri atau otodidak misalnya mengaji online dengan WhatsApp. Kecanggihan teknologi masa kini membuat seorang bisa memperoleh dan mempelajari apapun dengan mudah, termasuk membaca Al Qur'an. Bahkan kini dengan berbagai macam kemudahan di dunia maya sekalipun, umat Islam bisa mempelajari Al Quran secara otodidak lewat internet atau media sosial.

Kondisi di atas sepertinya menjadi ancaman tersendiri untuk program EMQ menggunakan WhatsApp. Selama ini memang anggota hanya menyertakan bacaan dan hasil tadabbur melalui group. Ustadz Syauqi sendiri tidak memantau bagaimana kualitas bacaan maupun pemahaman anggota group. Untuk evaluasi sebaiknya selain tadabbur harus ada program pendampingan pemberian pembaca Al-Qur'an misalnya ditambahkannya tahsin online.

Ustadz Syauqi menjelaskan ancaman program EMQ bahwa ada kekhawatiran terdapat kekeliruan dalam memahami Al-Qur'an.⁶² Penjelasan ustaz Syauqi ini cukup berasalan dengan mempertimbangkan bahwa selama ini media sosial WhatsApp misalnya lebih dominan digunakan sebagai alat komunikasi dalam jaringan. Interaksi di luar jaringan sudah tidak menjadi pilihan misalnya juga untuk belajar Al-Qur'an.

Berbeda dengan ustaz Syaudi, Helen Muslimah hanya menjelaskan ancaman dari sisi internal yaitu apabila ada yang tidak memberi/setor angka di EMQ maka individu akan didenda.⁶³ Asma menjelaskan, ancaman justru berasal dari komitmen anggota EMQ sendiri. Alasan Asma adalah karena program EMQ menggunakan aplikasi WhatsApp, maka sangat mungkin terjadi eror pada sistem sehingga anggota grup bisa keluar dari group dengan sendirinya atau tanpa sengaja. Kondisi ini sangat berbeda dengan aplikasi telegram yang sangat kecil kemungkinan terjadi hal yang sama dengan WhatsApp.⁶⁴

⁶¹ Noviyardi Amrullah Tarmizi, "Tepatkah Belajar Agama Tanpa Guru?", 2016, <https://muslim.or.id/27667-tepatkah-belajar-agama-tanpa-guru.html>.

⁶² Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁶³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

⁶⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan

D. Kesimpulan

Program Every Day Mutiara Al-Qur'an bahwa makna every dimaknai bahwa setiap hari, harapannya tidak ada hari yang terlewatkan tanpa tadabbur Al-Qur'an. Makna mutiara adalah sesuai dengan nama perhiasan yang semua orang menyukainya. Harapanya, setiap anggota mendapatkan perhiasan dunia dan akhirat dengan mentadaburri Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan Kitabullah yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian besar dalam kehidupan. Penggunaan nama EMQ yaitu singkatan yang mudah diingat dan penuh makna. Agar setiap orang senang terhadap keindahan makna Al-Qur'an dengan mentadabburinya. Dengan adanya Program EMQ melalui WhatsApp ada harapan semua anggota mendapat mutiara dari Al-Qur'an yang lebih indah dari mutiara yang berbentuk perhiasan dunia sebab Al-Qur'an merupakan perhiasan dunia dan perhiasan akhirat.

Kekuatan program EMQ adalah 1) Saat ini group WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan. 2) Program program EMQ sangat efektif karena anggota tidak terikat oleh waktu untuk melaporkan hasil tadabbur kapan dan di mana saja. 3) Karena ada kewajiban menyampaikan Mutiara Al-Qur'an maka membuat anggota mudah memahami Al-Qur'an. 4) Sangat mudah digunakan oleh anggota karena sifatnya online group. Kelemahan program EMQ adalah 1) Pengelola sangat jarang bisa memantau hasil tadabbur para anggota karena tidak bertatap muka secara langsung setiap hari. 2) Pengelola kurang bisa membahas/mendiskusikan Mutiara Al-Qur'an bersama anggota group karena kesibukan yang berbeda. 3) Jumlah anggota masih sedikit karena masih terbatas untuk dakwah keluarga. 4) Tidak adanya sanksi lebih tegas sehingga terkadang anggota lalai dari tugas menyetorkan hasil tadabbur ke group. Peluang program EMQ menggunakan WhatsApp adalah 1) Program EMQ memiliki peluang untuk berkembang secara luas. 2) Program EMQ memiliki peluang sangat efektif untuk yang berjauhan dapat juga mendapatkan dan menyampaikan Mutiara Al-Qur'an. 3) Karena program ini dilakukan secara online maka program ini sangat mungkin diikuti oleh orang-orang yang jauh. 4) Ancaman program EMQ menggunakan WhatsApp adalah 1) Munculnya kekeliruan dalam memahami makna Al-Qur'an karena tidak ada guru sebagai pendamping. 2) Sangat mungkin terjadi eror pada sistem sehingga anggota group bisa keluar dengan sendirinya.

Daftar Pustaka

Anas, Ahmad, dan Hendri Hermawan Adinugraha. "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* Volume. 11, no. 1 (2017): 53–72.

- https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idaJHS/article/view/1356/2006.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 8, no. Mei (2017).
<https://doi.org/10.6027/9789289336048-6-da>.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, no. 01, Januari (2014): 31–45. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/TI/article/viewFile/254/235>.
- Fauziah, Melati Yuniasari. "Alquran Adalah Pedoman Hidup." Diakses 30 November 2019.
<https://mediaindonesia.com/read/detail/52951-alquran-adalah-pedoman-hidup>.
- Hamid, Abdul. "Globalisasi dan Tantangan Dakwah." *Jurnal Koordinat* XIV, no. 1 April (2017): 15–30. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6451/3948>.
- Hamzah, Muh. "Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi." *Jurnal Bestari*, no. 8. Agustus-Oktober (1991).
<http://ejurnal.umm.ac.id/index.php/bestari/article/view/3027/3677>.
- Intan, Novita, dan Karta Raharja Ucu. "Generasi Millenial Belajar Agama Lewat Media Sosial." Diakses 31 Juli 2023. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/26/p4r6pf282-generasi-millenial-belajar-agama-lewat-media-sosial>.
- Ismatulloh, A M. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)." *Jurnal Lentera* Vol. IXX, no. 2 Desember (2015): 155–69.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>.
- Julis, Suriani. "Komunikasi Dakwah di Era Cyber." *Jurnal An-nida'* Vol. 41, no. 2, Desember (2017): 252–65.
- Lestari, Syahnaz Yuliana, Neneng Komariah, dan Edwin Rizal. "Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol. 4, no. 1, Juni (2016).
<http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/8499/5444>.
- Luthfi, M. "Membumikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Al Qalam* Vol. 20, no. 98,99 (2003): 21–40. <https://media.neliti.com/media/publications/282974-membumikan-al-quran-a35eb3bf.pdf>.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Medina-Te* Vol. 18, no. 1, Juni (2018): 18–35.
- Muhtador, Moh. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an." *Jurnal Penelitian* Vol. 8, no. 1, Februari (2014): 93–112.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/1343/1187>.
- Munir, Ghazali. "Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia." *Jurnal At-Taqaddum* Volume. 4, no. 1, Juli (2012).

- Musthofa. "Prinsip Dakwah Media Sosial." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 16, no. 1 (2016): 51–55.
- Nadhifah, Mutimmatun. "Al Qur'an di Zaman Media Sosial." Diakses 6 September 2019. <http://www.iain-surakarta.ac.id/?p=5279>.
- Narbuko, Chalid, dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Rajab, Muhammad. "Dakwah dan Tantangannya dalam Media Teknologi Komunikasi." *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, no. 1, Juni (2014): 69–90.
- Riani, Nur. "Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur)." *Jurnal Publis* Vol. 1, no. 2 (2017).
- Rochmat, A. Muchlison. "Membaca Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial." Diakses 6 September 2019. <https://www.nu.or.id/post/read/82820/membaca-tafsir-al-quran-di-media-sosial>.
- Rubawati, Efa. "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah." *Jurnal Studi Komunikasi* Volume. 2, no. Ed 1, March (2018): 126–42. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>.
- Sirajuddin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 1–97. <https://doi.org/10.1002/asia.201200665>.
- Suharto. "Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah." *Jurnal Al-Mishbah* Vol. 13, no. 2 Juli-Desember (2017). <http://oaji.net/articles/2017/1786-1527083092.pdf>.
- Syamsudin RS. "Strategi Dan Etika Dakwah Rasulullah SAW." *Jurnal Imu Dakwah* Vol. 4, no. 14, Juli-Desember (2009): 793–808.
- Tarmizi, Noviyardi Amrullah. "Tepatkah Belajar Agama Tanpa Guru?," 2016. <https://muslim.or.id/27667-tepatkah-belajar-agama-tanpa-guru.html>.
- Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Internet." *At Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 1, no. 1, Januari-Juni (2013): 93–107.
- Hasil Wawancara Pribadi dengan ustaz Syauqi Abdul Aziz tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Helen Muslimah tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Asma' tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Mukmin Shadiq tanggal 10 November 2019 di Jalan Pancoran Barat I, Jakarta Selatan